

# Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial Terhadap Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Jember

## *(Optimization Of Social Environment On The Coaching Cottage Homeless And Beggars District Jember)*

Akhmad Faqih Al Amin, AT.Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah  
Prodi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: Alaminakhmad@yahoo.com; imaniswa@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penanganan masalah gelandangan dan pengemis harus segera diatasi agar tidak berdampak pada keindahan tata kota, khususnya Kabupaten Jember. Upaya optimalisasi UPT lingkungan pondok sosial memberikan solusi akan penanganan gelandangan dan pengemis, mengingat UPT lingkungan pondok sosial sebagai tempat penampungan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah optimalisasi lingkungan pondok sosial terhadap pembinaan gelandangan dan pengemis Kabupaten Jember? Tujuannya untuk mengetahui Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial Terhadap Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Jember. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling*, informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan informan kunci yaitu pegawai lingkungan pondok sosial dan informan pendukung yaitu pekerja sosial (Peksos), tutor pelatihan dan gepeng. Pengolahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian ini Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial sudah berjalan secara baik, ini sesuai dengan efektifitas maupun efisiensi penanganan sampai dengan pembinaan yang dilakukan melalui perawatan berkala dan pelatihan. Pembinaan dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi usia yang masih produktif sejauh ini sangat bermanfaat karena menjadi bekal soft skill untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga pembinaan gelandangan dan pengemis baik. Saran bagi pengelola dan petugas sosial di UPT Lingkungan Pondok Sosial hendaknya lebih meningkatkan produktifitas kerja sebagai fasilitator pemberdayaan bagi gelandangan dan pengemis.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial, Pembinaan Gelandangan dan Pengemis

### **Abstract**

*Handling problems vagrants and beggars must be overcome in order not to affect the beauty of the layout of the city, especially Jember. Efforts to optimize UPT social cabin environment provides a solution to address the homeless and beggars, given UPT social cabin environment as a shelter for people with social welfare problems (POM). So that the formulation of the problem in this study how to optimize the social environment of the coaching cottage homeless and beggars Jember? The goal is to determine Optimizing Development Environment Against Social lodge homeless and beggars Jember. This type of research uses descriptive research with qualitative approach, determination technique using snowball sampling informants, information obtained through interviews, observation, and documentation. Key informant ie employee social cabin environment and informant support that social workers (Social Workers), tutor training and sprawl. Data processing with the extension of participation, persistence observers, and triangulation while data analysis including data collection, reduction, presentation, and verification. With the results of this study Optimizing the Social Environment The cottage has been running well, this according to the effectiveness and efficiency of handling up to the coaching is done through periodic maintenance and training. Coaching by providing skills training for productive middle age so far is very useful because a provision of soft skills to improve family economic well fostering homeless and beggars. Suggestions for managers and social workers at the Environmental Unit of Social lodge should further improve the productivity of work as facilitators for the homeless and beggars.*

**Keywords :** Optimizing the Social Environment lodge, foster homeless and beggars

## PENDAHULUAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada UPT lingkungan pondok sosial menemukan masalah yakni kurang optimalnya penanganan gelandangan dan pengemis, mengingat gelandangan dan pengemis sudah menjadi bagian dari masalah di Kabupaten Jember.[1]

Optimalisasi lingkungan pondok sosial sangat penting dilakukan mengingat UPT lingkungan pondok sosial merupakan salah satu tempat penampungan sementara bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang bertujuan melakukan perawatan berkala dan memberikan bekal soft skill khususnya gelandangan dan pengemis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah optimalisasi lingkungan pondok sosial terhadap pembinaan gelandangan dan pengemis Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial Terhadap Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Kabupaten Jember. Dengan manfaat penelitian yang dilakukan yaitu untuk memaparkan kegunaan hasil dari penelitian yang telah dicapai, kepada Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dan peneliti.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, daerah atau tempat penelitian ditetapkan di UPT lingkungan pondok sosial dengan menggunakan metode *purposive area* tujuannya yaitu untuk menetapkan lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember sampai dengan bulan April 2015. Teknik penentuan informan menggunakan *snow ball sampling* dengan sumber data informan kunci yaitu pegawai lingkungan pondok sosial dan informan pendukung yaitu pekerja sosial (Peksos), tutor pelatihan dan gepeng. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.[2] Dengan triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dan teknik yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data diketahui Optimalisasi Lingkungan Pondok Sosial sudah berjalan secara baik, ini sesuai dengan efektifitas maupun efisiensi penanganan sampai dengan pembinaan yang dilakukan melalui perawatan berkala dan pelatihan. Penanganan yang berjalan secara efektif dan efisien baik cara penanganan yang sesuai prosedur maupun penanganan yang tepat dan bermanfaat maka berdampak baik sehingga proses prosedur yang dilakukan berjalan dengan optimal.[3]

Dalam perencanaan yang dilakukan untuk mengoptimalkan lingkungan pondok sosial pengelola melakukan penanganan dasar mulai dari razia sampai perawatan berkala kemudian dilanjutkan penanganan dengan melakukan bimbingan pelatihan bagi gelandangan dan pengemis.

Pembinaan gelandangan dan pengemis dilakukan melalui perawatan berkala bagi lanjut usia dan pemberian pelatihan bagi usia yang masih produktif selain itu bantuan sembako bagi lanjut usia untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pembinaan dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi usia yang masih produktif sejauh ini sangat bermanfaat karena menjadi bekal soft skill untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan dalam sehari-hari. Selain itu bantuan pemberian sembako dari dinas sosial bagi lansia yang tidak produktif sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Dari beberapa data yang diperoleh dapat diketahui bahwa efektifitas penanganan gelandangan dan pengemis sudah bisa dikatakan efektif. Ini terkait dengan penanganan gelandangan yang dilakukan sesuai prosedur penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Penanganan yang dilakukan sesuai prosedur ini sangat berdampak pada efektifitas tahapan-tahapannya. Penanganan pelayanan dasar gelandangan dan pengemis semuanya dilakukan oleh petugas pekerja sosial (Peksos) yang memang sudah ditugaskan untuk merawat gelandangan dan pengemis yang sakit kronis dan berusia lanjut. Dengan melakukan evaluasi pada SDM yang menangani gelandangan dan pengemis, diantaranya memberikan pelatihan bagi petugas sosial (peksos) dengan tujuan bisa meningkatkan kinerja maka penanganan yang dilakukan lebih optimal.[4] Sehingga penanganan gelandangan dan pengemis yang dilakukan UPT lingkungan pondok sosial (LIPOSOS) efektif.

Dari data yang sudah diolah dapat diketahui bahwa sudah berjalan efisien sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dan bermanfaat bagi gelandangan dan pengemis. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penanganan gelandangan dan pengemis dilakukan dengan menjalin kerja sama bersama polres, satpol pp dan dinas sosial. Kerja sama ini terbukti dengan adanya penjangkaran / razia sampai dengan pembinaan melalui

pelatihan. Selain itu juga menjalin kerja sama dengan puskesmas setempat dan umah sakit bagi gelandangan dan pengemis yang mempunyai sakit kronis. Namun berbeda dengan gelandangan dan pengemis yang mempunyai alamat yang jelas mempunyai sanak keluarga yang jelas di daerah asalnya maka berkerja sama dengan kantor kecamatan / kelurahan kemudian dikembalikan melalui RT / RW setempat.

Dari kerja sama yang dilakukan oleh UPT Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) maka berdampak juga pada efisiensi penanganan gelandangan dan pengemis sehingga tercapai pula tujuan yang diharapkan oleh UPT Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS). Dapat diketahui bahwa pelatihan yang diadakan oleh UPT Lingkungan Pondok Sosial sangat bermanfaat bagi gelandangan dan pengemis. Salah satunya setelah mengikuti pelatihan di Lingkungan Pondok Sosial gelandangan dan pengemis mendapat pengalaman baru dan tentunya soft skill dari tidak bisa membuat bakso sampai bisa membuat bakso sendiri sehingga soft skill keterampilan membuat bakso bisa menjadi bekal untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Dari sektor non formal ini gelandangan dan pengemis dapat menambah pengetahuan juga mendapat keterampilan soft skill. Pelatihan yang dilaksanakan di UPT lingkungan pondok sosial mempunyai keterkaitan dengan fungsi pendidikan non formal dalam sistem pendidikan nasional.[5] Ada beberapa pelatihan yang diadakan di liposos diantaranya, pelatihan bengkel, tambal ban, dan tata boga. Pelatihan tutor pelatihan menerapkan metode pelatihan yang disesuaikan dengan latar belakang gelandangan dan pengemis yang rata – rata usia dewasa dan lanjut usia maka metode demonstrasi digunakan dalam pelatihan mengingat metode ini melakukan penyajian materi dengan memperagakan benda, kesatuan benda, pola sistem, proses atau perilaku dan perbuatan. Dengan pelatihan yang dilakukan oleh upt lingkungan pondok sosial memberikan dampak yang sangat positif bagi gelandang dan pengemis, mulai dari menambah keterampilan soft skill, pengetahuan maupun perubahan perilaku.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis data yang telah diuraikan bahwa optimalisasi lingkungan pondok sosial terhadap pembinaan gelandangan dan pengemis tepatnya di Kabupaten Jember bisa dikatakan baik. Proses penanganan gelandangan dan pengemis ada beberapa tahapan diantaranya, tahap pembinaan melalui perawatan berkala dan memberikan pelatihan bagi gelandangan dan pengemis.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi pengelola dan petugas sosial di UPT Lingkungan Pondok Sosial hendaknya lebih meningkatkan produktifitas kerja sebagai fasilitator pemberdayaan bagi gelandangan dan pengemis. Untuk pembinaan harusnya melakukan pembinaan secara

menyeluruh mulai dari mental sampai dengan pembinaan secara spiritual .

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan Universitas Negeri Jember Dakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, serta Kepala Lingkungan Pondok Sosial Kabupaten Jember serta pekerja sosial dan tutor pelatihan yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonimus 1980. *Peraturan Pemerintah No. 31/1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis*. Jakarta
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- [3] Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Untuk Negara Negara Berkembang*. Jakarta : PT elex media komputindo.
- [4] Winardi, 1996 *Istilah Ekonomi*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- [5] Zein, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Pelatihan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Jember.